

**LATAR BELAKANG KAWIN LARI (*SETAKATAN*) DI KALANGAN
BUJANG GADIS DI KELURAHAN SIDAKERSA KAYU AGUNG
OGAN KOMERING ILIR PADA TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

OLEH

KURNIATI

NIM 352014020



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019**

**LATAR BELAKANG KAWIN LARI (*SETAKATAN*) DI KALANGAN
BUJANG GADIS DI KELURAHAN SIDAKERSA KAYU AGUNG
OGAN KOMERING ILIR PADA TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh

Kurniati

NIM 352014020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN SEJARAH
Februari 2019

Skripsi oleh Kurniati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 21 Februari 2019

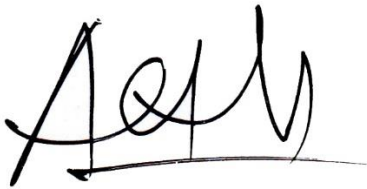
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'Apriana'.

Apriana, M.Hum.

Palembang, 21 Februari 2019

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'Alfabri Rasyid'.

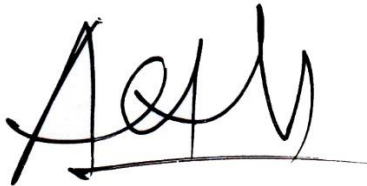
Alfabri Rasyid, S.Pd.

**Skripsi oleh Kurniati ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 21 Februari 2019**

Dewan Penguji :



Apriana, M.Hum., Ketua



Alfabri Rasyid, S.Pd., Anggota



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengetahui,
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy, A Siroj, M.Pd.

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniati
NIM : 352014020
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Februari 2019
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Kurniati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ♦ **Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. (Alam Nasrah : 6)**
- ♦ **Aku akan berjalan bersama mereka yang berjalan, karena aku tidak akan berdiri diam sebagai penonton.**

Kupersembahkan untuk :

- ❖ **Kedua orang tuaku tercinta Papa Makmun dan Mama Ayu yang selalu senantiasa mendoakanku dan membelikan ku motivasi.**
- ❖ **Saudara-saudara ku tersayang Antoni, Ema, Abu, Landi yang selalu memberikan motivasi sampai saat ini**
- ❖ **Kedua pembimbingku Apriana, M.Hum dan Alfabri Rasyid, S.Pd yang telah mengajarkan menyelesaikan skripsiku.**
- ❖ **The Dulurs Diana, Bowo, Billy, Kiki, Indah, Oca, Ranny, Indah S, Yayak, Bang Wahyu dan Bang Lex.**
- ❖ **Sahabat-sahabatku Binti, Opta, Andini, Atika, Donna.**
- ❖ **Teman satu bimbingan Rini, Rahmi, Dian.**
- ❖ **Agama dan Almamaterku.**

ABSTRAK

Kurniati, 2014. *Latar Belakang Kawin Lari (Setakatan) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing : (I) Apriana, M.Hum (II) Alfabri Rasyid, S. Pd.

Kata Kunci : *Latar Belakang, Kawin Lari (Setakatan), Kebudayaan, Kayu Agung.*

Penelitian ini **dilatar belakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui latar belakang *Kawin Lari (Setakatan)* di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir. **Rumusan masalah** : (1) Bagaimana proses adat Pernikahan Bagi Bujang Gadis Yang Melakukan *Kawin Lari (Setakatan)* di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018? (2) Apa motivasi yang melatarbelakangi terjadinya *Kawin Lari (Setakatan)* di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018? (3) Bagaimana dampak dari fenomena *Kawin Lari (Setakatan)* terhadap kondisi sosial budaya di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018?. **Metode penelitian** historis (metode sejarah). **Pendekatan Penelitian** Geografi, Sosiologi, Historis, Ekonomi dan Antropologi Budaya. **Jenis penelitian** deskriptif kualitatif. **Teknik pengumpulan data** (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi **Kesimpulan** (1) Proses adat pernikahan bagi bujang gadis yang melakukan *Kawin Lari (Setakatan)* di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018 prosesnya bertanya dipangantin, menjemput pengantin, kedatangan pengantin perempuan kerumah laki-laki, ukur tinggi badan, wajah perempuan ditutup kain, meminta maaf, *ningkok, gorok sepagi*. (2) Motivasi yang melatarbelakangi terjadinya *Kawin Lari (Setakatan)* Di Kalangan Bujang Gadis Di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada Tahun 2010-2018 adapun salah satu motivasi bujang gadis ingin memilih pernikahan *Kawin Lari (Setakatan)* salah satunya persyaratan biaya yang tidak mahal. (3) Bagaimana Dampak Dari Fenomena *Kawin Lari (Setakatan)* Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada Tahun 2010-2018 dampak negatif yang biasanya terjadi perseteruan dua keluarga apabila *Setakatan* dimaksud di latarbelakangi oleh sikap pemaksaan. **Saran** (1) Bagi Mahasiswa, selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang penelitian kebudayaan terutama pada kebudayaan adat Kayu Agung Ogan Komering Ilir. (2) Bagi Lembaga, hasil penelitian dapat dijadikan data inventaris ilmu kesejarahan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya Prodi Pendidikan Sejarah. (3) Bagi Masyarakat, hendaknya dapat memperdalam kembali mengenai motivasi dan faktor-faktor apa saja yang dibutuhkan atau dilakukan oleh bujang dan gadis berkaitan dengan adanya *Kawin Lari (Setakatan)*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Latar Belakang Kawin Lari (*Setakatan*) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung Ogan

Komering Ilir pada tahun 2010-2018. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dalam bidang studi Pendidikan Sejarah Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan mottivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr.H. Rusdy AS.,M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd.,M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Apriana, M.Hum, Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar dalam menyelsaikan skripsi ini.
4. Alfabri Rasyid, S.Pd, Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis baik itu dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi ini.
5. Staf dan karyawan. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Yuslizal. M.Pd, Nila Maryati S.Pd., MM, M. Nur, S.Sos dan Nirmala Dewi Selaku narasumber dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta Papa Makmun dan Mama Ayu yang selalu kudoakan, aku banggakan dan senantiasa mendoakan dan mendukung dan mengharapkan keberhasilanku.
8. The Dulurs Diana Septianti, M. Prabowo, Billy Ferotiska, Rizky Amallia, Indah Rahayu, Bedeng Ijo Yayak, Indah, Bang Wahyu dan Bang Alex.
9. Sahabatku yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi Binti Istikomah, Opta Rini, Andini Damarwulan, Atika Putri, Donna Safitri.
10. Keluarga besar Pendidikan Sejarah Angkatan 2014.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan ini, yang nama nya tidak dapat disebutkan satu persatu. semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Harapan penulisan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Defenisi Istilah	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Motivasi, Tradisi, Kawin Lari, <i>Setakatan</i> , Kayu Agung, Ogan Komerling Ilir.....	13
1. Pengetian Latar Belakang.....	13
2. Pengertian Kawin Lari.....	14
3. Pengertian Kayu Agung.....	15
4. Pengertian Ogan Komerling Ilir	15
B. Tinjauan terhadap Kelurahan Sidakersa.....	16
1. Tinjauan Sejarah Kelurahan Sidakersa.....	16

2.	Tinjauan Sosiologi Kelurahan Sidakorsa.....	18
C.	Tinjauan terhadap Kayu Agung	21
1.	Tinjauan Alamiah Kayu Agung.....	21
a.	Kondisi Geografis Kayu Agung.....	21
b.	Tinjauan Topografi Kayu Agung	22
c.	Tinjauan Klimatologis Kayu Agung	23
3	Tinjauan Sosiologi Kayu Agung.....	24
a.	Bahasa Daerah Kayu Agung	24
b.	Kisah dibalik Nama Dusun di Kayu Agung.....	24
c.	Mata Pencaharian Pendudukan Kayu Agung.....	25
d.	Agama dan Kepercayaan.....	26
e.	Pendidikan Kayu Agung	27
D.	Tinjauan terhadap Kondisi Alamiah Ogan Komering Ilir	28
1.	Tinjauan Kondisi Alamiah Ogan Komering Ilir	28
a.	Letak Geografis dan Demografi Ogan Komering Ilir	28
b.	Letak Topografis Ogan Komering Ilir	30
c.	Letak Klimatologis Ogan Komering Ilir	31
2.	Tinjauan Sosiologis Ogan Komering Ilir	32
a.	Sejarah Ogan Komering Ilir	32
b.	Mata Pencaharian Masyarakat Ogan Komering Ilir	33
c.	Pendidikan Ogan Komering Ilir	34
d.	Fasilitas Lembaga, Perkantoran, Kesehatan dan Masjid di Ogan Komering Ilir	35
III.	METODE PENELITIAN.....	36
A.	Metode Penelitian.....	36
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1.	Pendekatan Penelitian.....	38
1)	Pendekatan Geografi	39
2)	Pendekatan Sosiologi	39
3)	Pendekatan Histori	40
4)	Pendekatan Ekonomi.....	41
5)	Pendekatan Antropologi Budaya.....	41
2.	Jenis Penelitian	42
C.	Lokasi Penelitian	43
D.	Kehadiran Penelitian	44
E.	Sumber Data	44
1.	Sumber Data Primer	44

2. Sumber Data Sekunder	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data.....	49
2. Sajian Data	50
3. Penarikan Kesimpulan	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	50
IV. PEMBAHASAN.....	53
A. Prosesi Adat Pernikahan bagi Bujang Gadis yang melakukan Kawin Lari (<i>Setakatan</i>) di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018.....	53
B. Latar Belakang terjadinya Kawin Lari (<i>Setakatan</i>) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018.....	57
C. Dampak Kawin Lari (<i>Setakatan</i>) terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir	60
V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1.Penganut Agama	19
1.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sidakersa	20
1.3. Saran san Prasarana Pendidikan	21
1.4. Mata Pencaharian Masyarakat Kayu Agung	26
1.5. Agama dan Kepercayaan	27
1.6. Tingkat Pendidikan Kayu Agung	28
1.7. Batasan Wilayah secara administrasi OKI	29
1.8. Demografi OKI	30
2.1. Mata Pencaharian OKI	33
2.2. Pendidikan OKI	34
2.3. Fasilitas Umum OKI	35
3.1. Tahap-tahap Penelitian	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
a. Usul Judul dan Pembimbing Skripsi	77
b. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	78
c. Daftar Hadir Simulasi Proposal	79
d. Halaman Pengesahan proposal penelitian	80
e. Surat Persetujuan Skripsi	81
f. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	82
g. Surat Riset Kesbangpol	88
h. Surat Riset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	89
i. Surat Keterangan Penelitian	90
j. Surat Pengantar Penelitian	91
k. Surat Keterangan Sanggar Yossika	93
l. Riwayat Hidup	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bangsa Indonesia memiliki banyak keragaman seperti, bahasa, agama, kebudayaan, adat istiadat dan sebagainya. Daerah Sumatera Selatan sama seperti daerah lain yang ada di Indonesia sangat kaya dengan adat istiadat yang merupakan warisan masa lalu baik itu adat upacara perkawinan, kelahiran, upacara kematian, dan lain-lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan Suwandi (2006:74) “Setiap tempat dan daerah mempunyai adat istiadat dan kebudayaan sendiri, kebudayaan dan adat istiadat antara satu daerah dengan daerah lainnya hampir mempunyai kesamaan namun terdapat perbedaan di dalamnya pelaksanaan dan pemaknaannya setiap kebudayaan mempunyai maksud dan tujuan berbeda-beda, Indonesia sangat kaya akan budaya dan adat istiadat.

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografi wilayah Kabupaten OKI berbatasan dengan sebelah Utara Kota Palembang, sebelah Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) sebelah Timur Provinsi Lampung, Selat Bangka. Laut Jawa dan sebelah Barat Kabupaten Muara Enim (Berlian, 2002:1).

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) sebagaimana daerah Indonesia pada umumnya memiliki keragaman budaya, di antaranya keragaman dalam tradisi

perkawinan. Membahas tentang pernikahan atau perkawinan pada hakekatnya tidak terlepas dari permasalahan budaya karena budaya adalah semua hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Selain itu budaya juga diartikan sebagai cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Perkawinan merupakan peristiwa penting yang dihadapi manusia dalam kehidupannya. Perkawinan adalah upacara pengikatan janji perkawinan yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua pasangan dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial (Wawancara, Nur, 54 tahun, 21 September 2018).

Kemudian perkawinan merupakan hubungan yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berketurunan dan menjaga ketentraman jiwa raga serta sarana efektif untuk menjaga kesucian hati agar terhindar dari perzinahan. Menurut Ansaar (2013:7), “Perkawinan biasanya dipandang sebagai peristiwa yang sangat sakral dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat, sebab perkawinan itu tidak hanya menyangkut mempelai wanita dan pria saja tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya bahkan keluarga calon pasangan masing-masing. Dengan pernikahan tersebut nantinya akan muncul berbagai fungsi lain dalam kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia seperti pemenuhan kebutuhan akan teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta, memberikan ketentuan dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak hasil perkawinan. Oleh karena itu, membahas suatu upacara tradisi tidak terlepas dengan konteks kebudayaan”.

Salah satu tujuan pernikahan menurut adat adalah untuk menjaga nama baik keluarga, pernikahan juga bertujuan untuk memperoleh keturunan. Keturunan adalah cukup penting dalam pembinaan kerukunan rumah tangga (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984:64). Sehubungan dengan tradisi pernikahan dalam pandangan kultural yang melihat dari sisi kehidupan masyarakat dianggap sakral dalam menggunakan simbol-simbol yang secara kontinuitas dilakukan oleh masyarakat, maka dari kontinuitas ini dapat disimpulkan mengenai bentuk-bentuk perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kayu Agung daerah yang banyak sekali menyimpan nilai tradisi budaya dan adat istiadat, hal ini merupakan adanya pengaruh peradaban masa lalu yang diwariskan oleh leluhur. Pengaruh peradaban leluhur yang menghendaki berbagai aturan semacam itu hingga kini masih dilakukan oleh generasi sekarang baik dalam masyarakat sosial maupun secara individu. Masyarakat Kayu Agung dikenal sebagai masyarakat yang taat dalam budaya (kultur) serta sangat menghormati norma adat, norma budaya, norma agama serta norma pemerintahan negara.

Masyarakat Kayu Agung berasal dari Marga Kayu Agung yang merupakan salah satu suku di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, yang mempunyai adat istiadat tersendiri. Sesuai dengan asal usul suku Kayu Agung yang pada akhirnya membentuk sebuah kampung, terdapat adat perkawinan (unik) yang berbeda dibanding dengan daerah-daerah lain. Dalam kehidupan masyarakat Kayu Agung ada dua bentuk perkawinan yang berlaku yaitu bentuk perkawinan *Rasan Tua*

(*tuhe*) dan perkawinan *Rasan Muda (Setakatan)*. Perkawinan *Rasan Tua (tuhe)* meliputi adat lamaran yang terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, Kedua orang tua pihak laki-laki datang kerumah pada pihak wanita dengan maksud untuk melamar. *Kedua*, Orang tua pihak laki-laki beserta keluarga terdekat kembali berkunjung kepada keluarga wanita untuk menerima jawaban apakah lamaran diterima atau ditolak. *Ketiga*, Setelah pihak keluarga wanita menerima lamaran tersebut baru kemudian ditentukan hari dan tanggal pernikahan itu dilaksanakan (Berlian, 2003:8).

Menurut analisis penulis, dari pemaparan di atas, pada tahap pertama sampai tahap ketiga ini memerlukan biaya yang besar karena pada acara lamaran tahap satu dan dua pihak laki-laki harus membawa barang-barang, makanan dan tahap ketiganya membawa makanan, kain songket dan mahar.

Sedangkan perkawinan *Rasan Muda (Setakatan)* adalah perkawinan yang dilakukan tanpa melalui peminangan secara formal tetapi mereka dikawinkan oleh Proatin. Proatin adalah perangkat desa yang melindungi kedua pasangan kawin lari untuk diberitahukan kepada kedua orang tua pasangan tersebut (Wawancara, Ismail, 45 tahun, tanggal 21 September 2018).

Perkawinan *Rasan Muda (Setakatan)* menurut istilah dalam bahasan Kayu Agung disebut “*Setakatan*” atau kawin lari. Perkawinan lari yang dilakukan oleh bujang dan gadis yang sebelumnya keduanya telah dilakukan perundingan secara rahasia antara calon pasangan sebelum mereka melarikan diri. Melaksanakan kawin

lari dikarenakan untuk menghindari perkawinan dengan upacara adat meminang yang akan memakan biaya yang banyak (Wawancara, Yusrizal, 62 tahun, tanggal 22 April 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa perkawinan *Rasan Muda (Setakatan)* dilakukan tanpa melalui peminangan secara formal dikawinkan oleh *Porwatin* karena perkawinan *Rasan Muda (Setakatan)* ini perkawinan yang sangat mudah dilakukan sebab tidak banyak melakukan prosesi adat yang ada dan biayanya tidak terlalu mahal untuk ekonomi menengah kebawah.

Setelah melakukan beberapa proses, maka calon pasangan mendapat perlindungan untuk dapat dinikahkan. Mengingat kawin lari itu dilindungi hukum adat, maka *porwatin* tempat calon pasangan menyerahkan diri berkewajiban melindunginya hingga calon pasangan sampai ketujuannya untuk dinikahkan. Sesuai menurut hukum adat tiap ada aksi maka timbullah reaksi, biasanya reaksi yang mudah dan cepat timbul adalah dari pihak keluarga gadis. Begitu pihak kedua mendapat pemberitahuan dari *porwatin* dimana bujang dan gadis mintak perlindungan, keluarga pihak gadis terkejut merasa kehilangan harga diri, lalu mengadakan reaksi untuk mendapatkan gadis dibawa pulang. Mengingat kawin lari ini dilindungi hukum adat sebagaimana telah diuraikan maka berkewajiban *porwatin* mempertahankan atau tidak mengizinkan kehendak dari keluarga gadis, malahan diberikan nasehat agar kedua belah pihak keluarga mengadakan pertemuan untuk urusan perkawinan calon pasangan, agar perkawinan dapat dilangsungkan dirumah bujang atau gadis, namun

kalau tidak dapat bermufakat maka *porwatin* berhak menikahkan gadis dan bujang ditempat kediamannya dengan Wali Hakim (Berlian, 2003:15).

Walaupun perkawinan ini dianggap perilaku menyimpang oleh masyarakat umum. Namun dalam masyarakat Kayu Agung *Setakatan* itu bukanlah suatu perkawinan yang menyimpang dikarenakan sudah menjadi suatu adat istiadat, untuk melakukan perkawinan dalam adat lamaran membutuhkan biaya yang cukup banyak. Sehingga masyarakat Kayu Agung lebih memilih kawin lari “*Setakatan*” (Wawancara, Yusrizal, 62 tahun, 22 April 2018).

Adat pernikahan di Kayu Agung dikatakan penuh keunikan serta rangkaian prosesnya, hal ini memang demikian kenyataannya. Semua itu berlatarbelakang pada sifat dan peradaban kemasyarakat yang bersifat mudah merendahkan derajat orang lain. Apalagi dalam hal untuk mengambil anak gadis orang, hal ini baik yang mengambil maupun yang akan mengambil untuk dijadikan menantu memang tidak dilakukan dengan mudah. Semuanya dilakukan dengan proses penghormatan saling harga menghargai (Berlian, 2003:19).

Berdasarkan latarbelakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai adat perkawinan dengan mengangkat salah satunya judul skripsi penulis tentang “*Latar Belakang Kawin Lari (Setakatan) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakrsa Kayu Agung pada Tahun 2010-2018*” sebagai laporan akhir untuk

mencapai gelar Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian tentang tradisi perkawinan memang bukan hal yang baru lagi, tetapi ada beberapa penulis yang meneliti atau mengkaji seperti yang pernah dilakukan oleh Diah Eka Novia Susanti (21109010) skripsi tahun 2013 dengan judul *Tradisi Kawin Lari dalam Perkawinan Adat di Desa Ketapang Kecamatan Sungkat Selatan Kabupaten Lampung Utara Propinsi Lampung dalam Perspektif Hukum Islam* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Palembang. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perkawinan lari merupakan tindakan melarikan seorang wanita tanpa izin, yang bertujuan untuk hidup bersama maupun menikah, dapat juga diartikan dengan menculik pengantin wanita, baik dengan taktik, paksaan, maupun ancaman dan adat pernikahan harus ada hukum adat dan harus dilindungi oleh wali hakim.

Menurut Yuni Ardah (2010131163) skripsi tahun 2010 mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, dalam penelitiannya yang berjudul *Nilai Budaya Setakatan dalam Masyarakat Adat Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Yuni menyimpulkan bahwa, 1. Bentuk dan proses pelaksanaan upacara kawin lari (*Setakatan*) secara hukum adat dalam masyarakat Kayu Agung, 2. Nilai budaya dan nilai pendidikan yang terkandung dalam upacara adat kawin lari (*Setakatan*)

masyarakat Kayu Agung. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai budaya yang diwariskan pada masyarakat merupakan suatu sistem gagasan yang mengandung makna dan memiliki kebersamaan oleh warga yang ada dan bertempat tinggal di wilayah tersebut. Nilai budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat solidaritas di antara warga dapat berbentuk interksi sosial.

Kedua tulisan terdapat *persamaan* yang telah di kaji oleh penulis yaitu kawin lari atau perkawinan lari yang dilakukan oleh pasangan yang memang di sepakati oleh kedua pasangan. Sedangkan *perbedaannya* yaitu tulisan Diah Eka Novia Susanti meneliti tentang *Tradisi Kawin Lari dalam Perkawinan Adat di Desa Ketapang Kecamatan Sungkat Selatan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung dalam Perspektif Hukum Islam* sedangkan tulisan Yuni Ardah membahas tentang *Nilai Budaya Setakatan dalam Masyarakat Adat Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir* sedangkan penulis membahas tentang *Latar Belakang Kawin Lari (Setakatan) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakera Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018*.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana prosesi adat pernikahan bagi bujang gadis yang melakukan kawin lari (*Setakatan*) di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018 ?
2. Latar belakang terjadinya pengaruh kawin lari (*Setakatan*) di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018 ?
3. Bagaimana dampak kawin lari (*Setakatan*) terhadap kondisi sosial budaya di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018 ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek *spatial* (ruang) penelitian ini membatasi wilayah atau daerah suku Kayu Agung yang meliputi Sembilan Marga (*Morge Siwe*) yang termasuk di Kelurahan Sidakersa dikarenakan tingkat pernikahan kawin lari (*Setakatan*) sangat tinggi di Kelurahan Sidakersa.
2. Aspek *temporal* (waktu) penulis membatasi penulisan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Alasan menetapkan tahun 2010-2018 karena pada tahun 2010 tradisi *Setakatan* ini masih banyak dilakukan remaja atau bujang gadis di Kayu Agung. Adapun tahun 2018 adalah tahun dibuatnya penyusunan skripsi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Prosesi adat pernikahan terhadap motivasi yang mempengaruhi fenomena kawin lari (*Setakatan*) di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018.
2. Latar belakang terjadinya pengaruh fenomena kawin lari (*Setakatan*) di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018.
3. Dampak kawin lari (*Setakatan*) terhadap kondisi sosial budaya di kalangan bujang gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, wawasan, khazanah ilmu pengetahuan dan mencapai gelar sarjana dan penelitian ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan *Latar Belakang Kawin Lari (Setakatan) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018*.
2. Bagi mahasiswa atau pelajar yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi lembaga diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan.
4. Bagi pemerintahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak, sebuah tambahan untuk menjadikan sistem informasi kepariwisataan di Kayu Agung.

F. Daftar Istilah

Berdasarkan penelitian judul *Latar Belakang Kawin Lari (Setakatan) di Kalangan Bujang Gadis di Kelurahan Sidakersa Kayu Agung Ogan Komering Ilir pada tahun 2010-2018*. Penulis menguraikan beberapa definisi istilah yang bersumber dari *Buku Kamus Praktis Bahasa Indonesia Naraga (2002)* berikut :

<i>AdatIstiadat</i>	: Tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasi dengan pola perilaku masyarakat.
Agama	: Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya: Islam, Kristen dan Budha
<i>Aset</i>	: Sesuatu yang mempunyai nilai ukur atau modal - yang mampu mendatangkan atau menghasilkan.
<i>Budaya</i>	: Suatu cara hidup yang berkembang dan memiliki –

bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

- Kayuagung* : Kayu Agung adalah Kabupaten yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.
- Kabupaten* : Pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah Provinsi yang dipimpin oleh seorang Bupati.
- Kebudayaan* : Keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
- Kecamatan* : Daerah bagian Kabupaten.
- Masyarakat* : Sekelompok manusia yang hidup dalam kelompok tertentu.
- Marga* : Kaum keluarga seasal keturunan.
- Morge Siwe* : Suku Kayu Agung (Marga Sembilan).
- Setakatan* : Bakal sejdoh lari bersama dengan tiada melalui permintaan atau tunangan secara formil dengan maksud kelak mereka dapat dikawinkan secara proatin orang tua mereka.
- Siwe* : Angka sembilan dari sembilan marga atau kelurahan
- Tradisi* : Kebiasaan atau sesuatu yang telah dilakukan untuk

sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan waktu atau agama yang sama.

Tradisional : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temuran.

Upacara : Peralatan (menurut adat istiadat), rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama, perkawinan dilakukan secara sederhana.

Warisan : Sesuatu yang diwariskan, seperti harta, nama baik harta pusaka ia mendapat yang tidak sedikit jumlahnya.

Wilayah : Daerah kekuasaan, pemerintahan, pengawasan lingkungan daerah (Provinsi, Kabupaten & Kecamatan).

DAFTAR PUSTAKA

_____.2015.*Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa*.Kayu

Agung Ogan Komering Ilir

Abdurrahman, Dudung.1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*.Jakarta : Logos

Abdurrahman, Dudung.2007.*Metodologi Penelitian Sejarah*.Yogyakarta : Ar-Ruuz

Arif, Muhammad.1991.*Geografi Regional Indonesia*.Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anonim,1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka : Departemen Pendidikan Kebudayaan

Arikunto, Suharsimi.2010.*Pengantar Kajian Sejarah*.Bandung : Yrama Widya

Bapeda OKI.2011.*Monografi Kabupaten Ogan Komering Ilir*.

Berlian, Saudi.2002.*Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe*.Kayu Agung : Pembina adat Kabupaten OKI

Berlian, Saudi.2003.*OKI.Ogan Komering Ilir dalam Lintas Sejarah*.Kayu Agung : Pemkab Ogan Komering Ilir.

Bungin,2007.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Yogyakarta: Ombak.

Bushar, Muhammad.1981.*Asas-asas Hukum Adat (suatu pengantar)*.Jakarta : Pradya Paramita.

Dapertemen Pendidikan Nasional.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Darmadi, Hamid.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.

Daryanto.1997.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya : Appolo.

Gazalba, Sidi.1975.*Azas Agama Islam*.Jakrta : Bulan Bintang.

- Gottschalk.1986.*Mengerti Sejarah.Penerjemah Notosusanto, Nurgroho.*Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hadi, Amirul dan Haryono.2005.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung Pusat.
- Hadi dan Sugiyono.2011.*Motivasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RD.*Bandung : Alfabeta.
- Hartinah, Sitti.2008.*Pengembangan Peserta Didik.*Bandung : PT Refika Aditama.
- Hugono, dkk.1986.*Pengantar Ilmu Sejarah.*Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartodirjo, Sartono.1993.*Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.*Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Koentjaraningrat.2004.*Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.*Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat.2009.*Pengantar Ilmu Antropologi.*Jakarta : Rineka Cipta.
- Linda,2013.*Adat Istiadat Daerah Pedamaran.*Jakarta : PPPN.
- Margono,2009.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung : PT Rineka Cipta.
- Mubyanti,1995.*Pengantar Ekonomi Pertanian.*Jakarta : LP3ES
- Mulyasa, A.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi.*Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nirmawati, Umi.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Teori dan Aplikasi.*Bandung : Agung Media.
- Ramayulis.2002.*Ilmu Pendidikan Islam.*Jakarta : Kalam Mulia.
- Riyanto, Agus.2011.*Buku Ajar Metodologi Penelitian.*Jakarta : EGC
- Sardiman.2006.*Interkasi dan Motivasi Sosial.*Jakarta : PR Raja Grafindo Persada
- Saebani, Ahmad.2012.*Hukum Konstitusi.*Bandung : Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono.2007.*Sosiologi Suatu Pengantar.*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Soekanto, Soerjono.1996.*Meninjau Hukum Adat Indonesia*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono.2012.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono.1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sobana, Hardjasaputra.2008.*Pengantar Kajian Pustaka*.Bandung : Yrama Widya.
- Sugiyono.2011.*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RD*.Bandung : Alfabeta.
- Sutopo.2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sukardi.2013.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata.1983.*Metodologi Sejarah*.Jakarta : Rajawali Press.
- Tjasyono, Bayang.2004.*Klimatologi* : ITB
- Wardiyanto.2007.*Metodologi Penelitian Pariwisata*.Yogyakarta : Andi.
- Winardi, J.2007.*Motivasi dan Pemasokan*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S.1976.*Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Wawancara

Yuslizal, S.Pd sebagai Budayawan OKI

Nila Maryati, S.Pd, MM sebagai Ketua Bidang Kebudayaan dikantro Kebudayaan dan Pariwisata Ogan Komering Ilir

M. Nur, S. Sos sebagai lurah Kelurahan Sidakersa

Internet

<http://ib.m.wikipedia>.2012.*Orang.kabupaten.OKI*.diunduh10mei2018.